

STRUKTUR SASTRA DALAM KUMPULAN CERPEN BERJUTA RASANYA KARYA TERE LIYE

oleh

Resza Pratiwi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

email: Pratiwiesza@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur sastra dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya teknik telaah pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Unsur intrinsik. Unsur Tema. Tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye bertemakan tentang proses pengalaman cinta yang berbeda-beda, yang memiliki berjuta rasanya. Unsur Plot atau Alur. Plot atau alur yang di gunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah alur maju dan alur campuran. Cerpen yang menggunakan alur campuran (alur maju mundur) ialah Kupu-Kupu Monarch, selebihnya menggunakan alur maju. Unsur Latar. Unsur latar yang digunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Unsur Tokoh atau Penokohan. Unsur tokoh atau penokohan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah menggunakan tokoh utama aku dan tokoh tambahan. Unsur Sudut Pandang. Sudut pandang dalam kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah sudut pandang persona ketiga "Dia" dan sudut pandang persona pertama "Aku". Cerpen yang menggunakan sudut pandang persona ketiga "Dia" adalah Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva selebihnya menggunakan sudut pandang persona pertama "Aku" Unsur Gaya Bahasa. Unsur gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye ialah gaya bahasa figuratif atau pemajasan. Cerpen yang termasuk ke dalam majas perbandingan adalah Hiks Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Kutukan Kecantikan Miss X, Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0, Kutukan Kecantikan Miss X 2, Lily dan Pria Tiga Itu, Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva. Sedangkan yang termasuk ke dalam majas sindiran adalah Bila Semua wanita Cantik dan Antara Kau dan Aku. Unsur Ekstrinsik. Latar Belakang Kehidupan Pengarang, Gaya tulisan dalam cerpen Berjuta Rasanya begitu sederhana tapi penuh makna dan filosofi yang mendalam. Psikologi Pengarang. Tere Liye mengungkapkan curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikirannya serta imajinasinya ke dalam cerita-cerita dalam cerpen Berjuta Rasanya. Lingkungan Sosial Pengarang. Tere Liye mengungkapkan keadaan lingkungan sosial terhadap perbedaan strata sosial di dalam masyarakat. Perbedaan status antara orang kaya dan orang miskin terlihat pada sisipan ceritanya.

Kata kunci: analisis bahasa, jejaring sosial, facebook

PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil karya kreatif yang objeknya adalah manusia dan segala alur kehidupannya mulai dari dalam kandungan hingga mati. Sebagai subjek penelitian, karya sastra seharusnya tidak dipilah-pilah atau diseleksi yang bersifat teknis, karena setiap karya sastra memiliki kelebihan sekaligus kekurangan masing-masing. Karya sastra yang dilahirkan oleh pengarang pemula pun tidak harus dinomor-duakan dalam penelitian sastra.

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra disamping genre-genre yang lain. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2006: 2) menyebutkan bahwa “fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran.” Hal ini mengandung pengertian bahwa cerita yang berada di dalam fiksi merupakan sebuah imajinasi dan merupakan cerita rekaan seseorang.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Oleh karena itu, bagaimanapun fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping tujuan estetis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya fiksi merupakan suatu karya yang menyanan kepada cerita yang bersifat rekaan, yaitu cerita yang

tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, akan tetapi unsur penciptaannya merupakan pandangan si penulis dari kehidupan nyata di sekitar lingkungan penulis. Oleh karena itu, fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembacanya, di samping itu ada juga tujuan estetis.

Pembelajaran sastra mempunyai banyak manfaat bagi siswa, dengan demikian pembelajaran sastra di sekolah dapat membawa pengaruh yang baik untuk siswa. Pembelajaran sastra dapat terwujud dengan membaca karya-karya sastra termasuk kumpulan cerpen.

Berbicara mengenai memahami dan menganalisis struktur cerpen berarti melalui proses membaca cerpen tersebut. Membaca cerpen tidak hanya sekedar membaca suatu tulisan biasa, tetapi dalam membaca cerpen harus memperhatikan struktur atau unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Senada dengan ungkapan Nugiyantoro (2013:59) bahwa “secara garis besar berbagai macam unsur cerpen tersebut secara tradisoanal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.”

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang Pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran sastra. Karya sastra yang berupa cerita fiksi (cerpen) kini dijadikan bahan ajar di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah saat ini, belum menunjukkan perubahan yang

signifikan sehingga menyebabkan kurang variatifnya bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kenyataannya di sekolah-sekolah dalam pembelajaran sastra, khususnya tentang pemahaman tentang karya sastra sangat langka, sehingga keinginan untuk menganalisis karya sastrapun tidak ada. Hal ini diduga karena langkanya bahan ajar yang sangat minim di sekolah. Faktor-faktor lain penyebab siswa belum mampu memahami dan menganalisis struktur cerpen karena, bahan ajar yang disampaikan guru kurang memadai dan hanya terpaku pada buku teks yang disediakan di sekolah, sehingga terkesan monoton. Hal seperti itu sangat mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bahan ajar di sekolah jika kumpulan cerpen yang tersedia masih sangat kurang.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Sejalan dengan ungkapan Hamdani (2011:120) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau intstruktur dalam melaksanakan kegiatan mengajar, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.”

Oleh karena itu, upaya untuk menganalisis struktur sastra dalam kumpulan cerpen diperlukanya bahan ajar yang relevan yang mengandung struktur sastra dalam kegiatan pembelajaran siswa untuk menempuh kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menganalisis struktur sastra yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa agar pembelajaran lebih menarik serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca.

Struktur sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye memiliki struktur sastra yang sangat menarik untuk dianalisis. Maka dari itu, alasan penulis memilih kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye sebagai objek penelitian ini karena, penulis ingin mengetahui unsur yang terkandung dalam cerpen tersebut. Selain itu, penulis memilih kumpulan cerpen ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye merupakan kumpulan cerpen yang sangat laris di pasaran. Hal ini ditunjukkan dengan larisnya seluruh karya Tere liye yang terjual sejak tahun 2005 hingga -saat ini. Tere Liye merupakan pengarang yang sangat populer dikalangan anak remaja zaman sekarang. Ketiga Tere Liye termasuk ke dalam tujuh penulis terkenal di Indonesia. Keempat kumpulan cerpen ini mengisahkan tentang kisah percintaan yang sesuai dengan anak remaja zaman sekarang.

Bertolak ukur dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *Struktur Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye*.

Cerpen

Cerpen merupakan apresiasi karya sastra fiksi yang mengisahkan sisi problematika kehidupan seorang tokoh dalam lingkunganya dengan beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang

mendukung terbentuknya sebuah karya sastra. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. “Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisaran 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan berapa puluh) ribu kata.” (Nugiyantoro, 2010:10).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap, isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung efek kesan yang mendalam. Selain itu, cerpen juga memiliki cerita yang selesai di baca dengan sekali duduk dengan kisaran waktu tempuh kurang lebih dua jam.

Unsur Pembangun Cerpen

Nugiyantoro (2010: 23) mengemukakan bahwa “Unsur-unsur pembangun cerpen secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.” Unsur-unsur pembangun cerpen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Unsur Intrinsik

Nugiyantoro (2010: 23) memaparkan pengertian unsur instrinsik sebagai berikut. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berwujud. Unsur yang dimaksud misalnya saja, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang terdapat dari dalam karya sastra itu sendiri, serta unsur intrinsik yang membangun karya sastra dari dalam haruslah saling selaras dan saling berhubungan. Unsur instrinsik karya sastra antara lain ialah sebagai berikut.

1). Tema

Aminudin (2011: 91) mengemukakan bahwa “Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya”.

Pendapat di atas diperkuat oleh Jacob dan Saini K.M (1988: 56) yang mengemukakan bahwa “Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan hanya sekedar bercerita, tapi bertujuan untuk mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide yang menjadi dasar cerita dari pengarang yang di paparkan dan di kembangkan ceritanya melalui peristiwa, konflik yang dialami tokoh dan situasi, serta mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat di ambil manfaatnya oleh pembaca.

2). Alur/Plot

Salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah karya sastra ialah plot atau disebut juga alur. Struktur umum alur dalam Nugiyantoro di sebut juga sebagai tahapan.

Tahapan atau rincian yang dimaksud adalah yang dikemukakan oleh Tasrif (dalam Nugiyantoro, 2010:149) yaitu membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

1) Tahap *situation* (tahap penyesuaian),

tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2) Tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik), masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.

3) Tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik), konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.

4) Tahap *climax* (tahap klimaks), konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5) Tahap *denouemen*]t (tahap penyelesaian), konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa plot atau alur adalah sebuah cerita yang terbentuk

oleh rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra yang saling berhubungan antar kausalitasnya. Selain itu, plot terdiri dari tahap awal, tengah dan akhir.

3). Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang menjadi pelaku dalam karya sastra. Nugiyantoro (2010: 165) mengemukakan bahwa.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita dalam karya sastra tersebut, sedangkan penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Selain itu, Sudjiman (1992: 16) menyatakan bahwa “Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa, atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita”. Sudjiman (1992: 58) “Penokohan ialah penyajian watak tokoh dan pencitraan watak tokoh.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh dalam karya sastra adalah tokoh yang berperan sebagai pelaku serta tokoh yang mengalami kejadian atau peristiwa. Penokohan cerita dalam karya sastra merupakan cara pengarang dalam menunjukkan dan menggambarkan watak tokoh dalam cerita.

4). Latar/*setting*

Latar dalam unsur intrinsik dapat juga di sebut *setting*. Latar sering disebut juga sebagai atmosfer karya sastra yang turut mendukung masalah, tema, alur, dan penokohan. “Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial

tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan”.

Nurgiyantoro (2010: 227) membagi unsur latar menjadi tiga unsur pokok sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. latar waktu seringkali dikaitkan dengan latar tempat (juga sosial) sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan.

3) Latar Sosial

Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar merupakan unsur intrinsik yang memberi keterangan tempat, waktu dan sosial tempat terjadinya peristiwa yang terdapat dalam cerita, latar ini menjadi sebuah pijakan yang konkret dan jelas, yang memberikan kesan yang realitas tentang cerita karya sastra tersebut kepada pembaca.

5). Sudut Pandang

Salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra ialah sudut pandang. “Sudut pandang atau *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang di ambil pengarang untuk melihat suatu kejadian

cerita” (Pujiharto, 2012: 82). Abrams (Nurgiyantoro, 2010: 248) mengemukakan bahwa “Sudut pandang, *point of view* menyanan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara dan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca”.

Nurgiyantoro (2010: 249) membedakan sudut pandang menjadi dua macam yaitu 1) sudut pandang persona ketiga: “Dia”, narator adalah seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebutkan nama atau kata gantinya; ia, dia, mereka. dan 2) sudut pandang persona pertama: “Aku”, si aku merupakan tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri. Si aku punya nama, tapi karena mengisahkan dirinya sendiri, maka nama tersebut jarang disebut, dan di sebut dengan “aku”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan pandangan pengarang terhadap cerita yang terdapat pada karya sastra sekaligus merupakan penyajian pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

6). Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Nugiyantoro (2010:273) mengemukakan bahwa. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Di pihak lain, sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun unsur “kelebihan”-nya itu pun hanya dapat di ungkap dan ditafsirkan melalui bahasa. Jika sastra

dikatakan ingin menyampaikan sesuatu, mendialogkan sesuatu, sesuatu tersebut hanya dapat dikomunikasikan lewat sarana bahasa. Bahasa dalam sastra pun mengemban fungsi utamanya yaitu, fungsi komunikasi.

Abrams (dalam Nugiyantoro, 2010:289) mengatakan bahwa istilah “*stylistics features*” terdiri dari unsur fonologi, sintaksis, sintaksis, leksikal, retorika yang berupa karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan dan sebagainya.” Di pihak lain Short (dalam Nugiyantoro, 2010:289) mengemukakan bahwa “unsur stile (*stylistics categories*) terdiri dari unsur leksikal, gramatikal, *figuresbof speech*, konteks dan kohehi.”

Pertama menyoran pada penggunaan unsur kebahasaan yang menyimpang dari makna yang harfiah dan lebih menyoran pada makna literal (*literal meaning*), sedangkan yang ke dua lebih menunjuk pada masalah pengurutan kata, dan masalah permainan struktur. Jadi, yang pertama memepersoalkan pengungkapan dengan cara kias sebut saja dengan pemajasan, sedangkan yang kedua memepersoalkan cara penstrukturan sebut saja dengan penyiasatan struktur.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam karya sastra sama halnya dengan unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun cerpen. “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nugiyantoro, 2010: 23).

Unsur-unsur tersebut ialah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik yang

lainnya misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain dan sebagainya. Penulis memaparkan unsur ekstrinsik karya sastra sebagai berikut:

1) unsur biografi pengarang ialah unsur yang mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya berdasarkan hal yang terdapat dan diketahui oleh pengarang. Baik itu tentang pandangan hidup, dan sikap maupun yang lainnya;

2) unsur psikologi yang meliputi psikologi pengarang. Psikologi pengarang mempengaruhi cerita yang ditulis, secara tidak langsung psikologi tokoh dalam karya sastra tersebut tidak akan jauh dari psikologi pengarangnya. Psikologi pembaca yang berhubungan dengan jiwa pembaca setelah membaca cerpn. Penerapan psikologi tokoh dalam karya sastra merupakan penerapan psikologi yang dilakukan oleh pengarang terhadap tokoh karya sastra, jiwa tokoh karya sastranya seperti apa, apakah jiwa yang merdeka, bebas, bajingan, sakit (gangguan kejiwaan);

3) keadaan lingkungan sosial pengarang, Lingkungan sosial yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) “penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode tersebut di pilih untuk menganalisis Struktur Sastra dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye. Sumber data ini menjadi pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" (Arikunto 2013: 172).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis Struktur Sastra dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye adalah teknik studi pustaka, teknik analisis dan teknik dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul tentunya akan dioalah. Maka pengolahan data yang akan dilakukan peneliti dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye diantaranya: 1). Membaca terlebih dahulu kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye. 2). Melakukan identifikasi untuk menemukan struktur sastra yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye. 3). Data yang telah diidentifikasi, kemudian kumpulan cerpen tersebut di analisis dengan menggunakan teori struktur sastra menurut (Nugiyantoro, 2010). 4). Menyimpulkan hasil analisis kumpulan cerpen yang telah di kaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur sastra dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye

sebagaimana hasil dari peneliatian ialah sebagai berikut

a) Unsur intrinsik

1) Unsur Tema

Tema yang terdapat dalam masing-masing cerpen yang dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye termasuk ke dalam golongan tema nontradisional, karena dari masing-masing ceritanya tidak sesuai dengan pembaca. Tiap-tiap cerita memiliki tema yang sangat mengejutkan untuk di baca. Tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye kebanyakan bertemakan tentang proses pengalaman cinta yang berbeda-beda, yang memiliki berjuta rasanya.

2). Unsur Alur/Plot

Plot atau alur merupakan penyajian peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada pembaca dengan demikian, pembaca akamenyadari bahwa peristiwa atau kejadian memiliki hubungan kaulitas dan sebab akibat. Plot atau alur yang disajikan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye, memiliki alur yang berbeda-beda, ada yang menggunakan alur maju, dan alur campuran (alur maju mundur). Lebih jelasnya mengenai penggunaan alur dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye tampak sebagaimana dalam deskripsi berikut.

Cerpen yang menggunakan Alur maju ialah cerpen dengan judul, Bila Semua Wanita Cantik, Hiks, Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Mimpi-Mimpi Laila Majnun, *Love Ver 7.0 & Marris Ver 9.0*, Kutukan Kecantikan *Miss X*, Joni dan Doni, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Tiga Pria Itu, Pandangan Pertama

Zalaiva, Anantara Kau dan Aku. Sedangkan cerpen yang menggunakan alur campuran (alur maju mundur) ialah Kupu-Kupu Monarch.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa alur yang ada dalam cerpen di atas terdiri dari alur maju dan alur campuran. Masing-masing cerpen memiliki masing-masing tahapan, yakni tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Masing-masing cerpen di atas menceritakan proses oleh rentetan peristiwa, yang mana diakibatkan atau dialami oleh pelaku. Sederhananya, Alur atau juga bisa disebut plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita.

3). Unsur Latar/*Setting*

Unsur Latar dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye adalah sebagaimana dalam uraian berikut. (1). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Bila Semua Wanita Cantik berlatarkan tempat di *sky cafe* dan rumah sedangkan latar waktu dalam cerita inia adalah malam hari, pagi hari, dan bulan. (2). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Hiks! Ku Pikir Kau Naksir Aku berlatar tempat di Bubu (Kafe Buku), kamar kosan, dan warung tenda sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari pukul 20.00, satu jam berlalu, dan hari. (3). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Cinta Zooplanktoon berlatar tempat di *town square*, Restoran, Kepulauan Natuna, Bandara, rumah sakit. Sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari pukul 20.00, pagi hari, dan minggu lalu. (4) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Cinta Zooplanktoon berlatar tempat dikota yang terletak di tengah-tengah gurun pasir, toko-

toko kelontong, tengah-tengah kota, balai kota, jalan-jalan, taman-taman kota, kafe, pelataran parkir, pertokoan, ruang kelas, atas mobi, gerbong kereta api, *Lift, toilet*, dan altar-altar rumah ibadah, sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari, tahun, dan minggu lalu. (5). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Harga Sebuah Pertemuan berlatarkan tempat di kamar hotel, kamar tidur lantai 2, ruang *convention*, dan pemakaman sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari, pagi hari, tahun, dan minggu lalu. (6). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Kotak-Kotak Kehidupan Andrei berlatar tempat di rumah yang menjadi tempat penyimpanan kotak tersebut, gangn Plot, kantor, dan sekolah sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari, pagi hari, dan siang hari. (7) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Mimpi-Mimpi Laila Majnun berlatar tempat di perkampungan Oase, rumah, danau, pasar, toko, gua dan Ruang tamu sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari, pagi hari, dan musim. (8). Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Kutukan Kecantikan *Miss X* berlatar tempat di kedai *fast food*, toko *souvenir*, ruang tunggu, bandara dan kamar kosan sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah pagi hari, bulan, dan tahun. (9) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul *Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0* berlatar tempat di kota yang terletak di tengah-tengah gurun pasir, balai kota, taman kota, danau, kafe Z, dan perempatan taman kota, Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari dan tahun sedangkan Latar Sosial yang digunakan dalam cerpen ini

kebiasaan dan gaya hidup masyarakat kota. (10) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Kupu-Kupu Monarch berlatarkan tempat di pemakaman kota, danau, hutan cemara, dan pondok kecil, Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah malam hari, bulan dan tahun sedangkan Latar Sosial yang digunakan dalam cerpen ini keyakinan dan kepercayaan secara turun temurun yaitu adanya hari Monarch dimana jiwa-jiwa yang hilang akan datang kembali (11) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Joni & Doni berlatarkan tempat di ruang ujian, kampus, gedung Departemen Akuntansi, Aula Departemen Manajemen, taman kampus, dan kantin sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah pagi hari. (!2) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Kutukan Kecantikan *Miss X* berlatarkan tempat di kota, bus, halte depan kosan sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah pagi hari, bulan april, bulan juni, bulan september, musim hujan. (!3) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Lily dan Tiga Pria berlatar tempat di kota, kafe, taman sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah pagi hari, musim gugur, tahun, esok lusa. (14) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Pandangan Pertama Zalaiva berlatar di peternakan, kastil, dan ruang pesta sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah pagi hari dan malam hari. (15) Unsur latar yang terdapat dalam cerpen berjudul Antara Aku dan Kau berlatar tempat di lantai dua belas, *Lift*, ruang makan, kantor sedangkan Latar Waktu yang digunakan dalam cerpen ini adalah hari jumat, dan lusa.

4) Unsur Tokoh dan Penokohan

Unsur tokoh atau penokohan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah menggunakan tokoh utama aku dan tokoh tambahan. Berikut uraiannya. (1). Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Bila Semua Wanita Cantik yakni, pertama Vin adalah sosok wanita yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan penampilan dan kecantikan. Maka dari itu, Vin berdoa kepada Tuhan untuk membuatnya cantik. Kedua Josephine atau lebih akrab dipanggil Jo merupakan sosok yang bijaksana dalam mengartikan kehidupan. Jo tumbuh lebih dewasa, mapan dalam karir, dan cerdas dalam pekerjaan. Jo sering mengingatkan Vin bahwa cantik itu bukan terlihat dari luar melainkan dari hati, dan ke tiga Erik mempunyai watak yang mudah bosan dengan apa yang ia miliki. (2) Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Hiks, Ku Pikir Kau Naksir Aku yakni, pertama Putri adalah sosok wanita yang mempunyai tabiat yang menjengkelkan yang selalu membesar-besarkan sebuah kejadian yang sepele. Kedua Tina merupakan sosok wanita yang diam-diam menyukai Rio namun, dia tidak berlebihan seperti Putri. Tina mampu menyembunyikan rasa sukanya kepada Rio dan tidak memperlihatkan pada siapapun. Ke tiga Rio merupakan sosok laki-laki yang ramah kepada setiap wanita, Rio mempunyai paras yang amat tampan nan gagah. (3). Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul Cinta Zooplanktoon yakni, pertama Dian memiliki karakter yang seumur hidupnya membenci cowok. Selain itu, Dian tak henti-hentinya selalu mengingatkan, serta menasehati sahabatnya Ayu bahwa cowok seperti Topan bukanlah laki-laki terbaik buatnya. Ke dua Ayu

memiliki karakter lemah lembut, penyabar dan pemaaf. Beberapa kali Ayu dikhianati oleh Topan dia tetap sabar dan selalu memaafkan Topan. Ke tiga Topan memiliki tabiat yang suka gonta ganti pasangan atau bisa di sebut dengan *playboy*, dan selalu tidak menepati janji-janjinya. (4) Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul Cintanometer yakni, pertama Jun adalah seorang pengelana cinta yang datang ingin mencari seorang gadis dan Lenardo yang merupakan sosok laki-laki yang menyatakan cinta kepada seorang gadis yang amat dicintainya. Ia memiliki karakter yang terlalu agresif. (5). Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul Harga Sebuah Pertemuan yakni, pertama Tokoh aku (Putri sulung Ardem Asmoro) yang merupakan anak tiri Sofia, yang sejak awal memang sudah tidak menyukai keluarganya tersebut. Tokoh aku mempunyai watak pembunuh dan licik, serta rela mengorabankan seluruh keluarganya untuk bertemu seorang peria yang ia sukai. Kedua Ardem Asmoro merupakan kepala rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta dan politisi sukses. Mempunyai paras yang tampan, ramah, baik hati serta bertanggung jawab. Namun dibalik itu semua, Ardem Asmoro mempunyai watak yang tidak diketahui oleh warga sekitar yaitu tidak setia kepada istrinya sendiri. Ketiga Sofia adalah perempuan yang berusia 39 tahun serta mempunyai pekerjaan sebagai perancang busana wanita. Sofia mempunyai paras yang cantik dan menarik. Sofia merupakan ibu rumah tangga yang baik. Namun dibalik kebajikannya itu, Sofia memiliki sifat posesif, pendendam dan juga pembunuh. Keempat Ajeng merupakan sosok wanita cantik, *single*, dan masih muda. Selain itu,

Ajeng berprofesi sebagai seorang artis yang terkenal dan model ternama. Akan tetapi Ajeng mempunyai sifat pendendam kepada kakak sepupunya karena kekasih pujaanya yang merupakan suami dari Sofia meninggal dibunuh olehnya dan yang terakhir ialah Istri pertama Ardem Asmoro di usir oleh suaminya. Namun istri pertama Ardem Asmoro kembali pulang dengan membawa dendam yang sangat membinasakan. (6). Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul Kotak-Kotak Kehidupan Andrei yakni, pertama Andrei adalah anak laki-laki yang sejak kecil memiliki rasa penasaran untuk melihat isi kotak milik ibunya. setelah dewasa ia bernekad membuka kotak tersebut dan akan menanggung resikonya. Kedua Tokoh ibu memiliki sikap pemaarah, ibu memarahi Andrei ketika Andrei yang nekat membuka kotak. Malam itu tangan Andrei yang sudah terjulur menyentuh kait penutup kotak, tanpa sadar ibu langsung meyeret, membentak, dan memarahi Andrei untuk tidak membuka kotak itu lagi dan yang terakhir Sofia adalah perempuan yang dinikahi Andrei sepuluh tahun silam, yang menjadi pilihan kedua dari pilihan pertama. Sofia adalah perempuan yang tidak cukup keberanian untuk menayakan periahal pertanyaan yang ingin disampaikan, selain itu Sofia merupakan sosok ibu yang perhatian serta penyayang kepada anak-anaknya. Berikut kutipannya. (7) Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Mimpi-Mimpi Laila Majnun ialah, Laila adalah sosok wanita yang penyabar dalam menjalani kehidupannya. Meskipun Laila dijodohkan dengan pria yang dipilih oleh tetua keluarganya, Laila menerima pria itu dan menikahinya dan Qais adalah sosok pemuda yang seumur-umurnya bekerja

sebagai pemetik buah kurma. Qais memiliki karakter sebagai pemuda yang pekerja keras, pemberani. (8). Tokoh dan Penokohan dalam cerpen yang berjudul Kutukan Kecantikan *Miss X* ialah Bagus mempunyai watak yang baik dan selalu menjadi pendengar yang baik dan Erik mempunyai watak baik hati, ia juga punya rasa kepenasaran yang tinggi. (9) Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul *Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0* yakni Tetua kota memiliki karakter yang perhatian kepada masyarakatnya, apalagi kepada anak-anak muda yang ada di kota itu. selain itu, Tetua Kota memiliki sifat yang bijak dalam mengambil keputusan dan Jun adalah pemuda yang berasal dari Negeri seberang, pengembara cinta sejati. Mencari sosok wanita yang berparas cantik dan baik hati di kota ultra-modern tersebut. (10) Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Kupu-Kupu Monarch yakni pertama Istri Fram merupakan tokoh tambahan dalam cerita Kupu-Kupu Monarch. Istri Fram memiliki karakter setia, rela berkorban untuk suaminya, penyabar dan baik hati. Kedua Sam merupakan sosok suami dan seorang ayah yang memiliki sifat penyanyang, penyabar dan setia kepada anak dan istrinya. Akan tetapi Sam ditinggal pergi oleh istrinya karena istrinya lebih memilih laki-laki lain dan yang terakhir Fram adalah sosok suami yang memiliki sifat tidak bertanggung jawab, pengkhianat, dan tidak setia kepada istrinya sendiri yang sedang hamil tua. (11). Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul *Joni & Doni* ialah Joni adalah mahasiswa yang akan melaksanakan ujian skripsi dengan cekatan dan penuh semangat Joni sudah mempersiapkan segala halnya, dari mulai mempersiapkan bahan untuk ujian hingga

mengirimkan SMS kepada teman-temannya dengan penuh semangat dan Doni juga akan melaksanakan ujian skripsi. Namun Doni memiliki karakter yang iri serta senang melihat orang lain susah. (12) Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Kutukan Kecantikan *Miss x 2* ialah Erik mempunyai karakter yang kurang percaya diri, penakut, serta pecundang untuk berkenalan dengan gadis itu. bertahun-tahun Erik tak mampu hanya sekedar untuk menyampainya dan Tokoh gadis dalam cerita tersebut memiliki paras yang sangat cantik, rambut hitam legam sebahu, lesung pipit menghias indah wajah sempurna. Gadis itu memiliki karakter yang ramah, sopan, serta pemalu kepada penumpang bus selama setahun terakhir. (13) Tokoh dan Penokohan cerpen yang berjudul *Lily dan Ketiga Pria* itu ialah, Pria pertama yang menyatakan cinta kepada gadis itu, dengan memakai tuxedo hitam rambut lebatnya. Pria kaya dan berpendidikan. Akan tetapi ia amat gegabah dalam menyatakan cintanya kepada gadis itu. Pria kedua yang memakai jas biru gelap, menyetakan cinta persis setelah pria pertama di tolak mentah-mentah. Pria kedua berhasil memikat gadis itu hingga mereka menjalin sebuah hubungan. Namun dengan sikap emosional Pria kedua tersebut tak terkendali akhirnya hubungan mereka berakhir. Pria ketiga ini amat gagah, meyisir rambut hitam panjang dengan belahan jari, matanya tajam, lenganya kokoh berbenatuk, dan siluet badanya amat mengundang. Pria ketiga ini memiliki watak mudah membenci orang. Lily adalah wanita yang memiliki paras yang amat cantik, berambut pirang, hidung mancung, pipi berlesung pipit. Namun di balik itu semua, ia memiliki karakter yang terlalu berlebihan tidak

mempunyai perasaan dan rasa kasihan serta Tokoh aku adalah sosok laki-laki yang selalu berdiri di bawah pohon pinus, di luar kafe tepat dimana ketiga pria tersebut dengan siklus waktu dan nasibnya yang bergerak seperti paralel dalam waktu yang berbarengan. Tokoh aku tidak mempunyai keberanian untuk menyapa wanita yang disuakinya. ((14). Tokoh dan penokohan cerpen yang berjudul Pandangan Pertama Zalaiva ialah Zalaiva adalah sosok gadis yang pandai, sejak kecil dia telah tinggal bersama kakanya sampai dewasa hingga Zalaiva tumbuh menjadi pedansa yang terkenal dan pandai serta Kakek mempunyai watak yang sangat penyayang kepada gadis kecilnya itu, sejak kecil kakek selalu membisikkan kisah-kisah indah ketika tiba-tiba Zalaiva menangis sedih (15) Tokoh dan penokohan cerpen berjudul Antara Kau dan Aku ialah pertama Azhar sosok laki-laki yang yang tidak sabar namun dia juga tidak mempunyai keberanian untuk menyapa gadis itu apalagi mengajaknya hanya sekedar untuk makan bareng. Kedua Dahlia adalah wanita yang berharap untuk bisa makan bareng dan datang ke acara resepsi pernikahan temanya dengan Azhar. Dahlia tidak mudah menyerah dan selalu menyapa Azhar, meskipun hanya sekedar basa-basi belaka. Namun tidak pernah kesampaian dan yang tAndrei merupakan salah satu rekan kantor Dahlia dan Azhar dan tokoh yang terakhir ialah Andrei dengan sigap berani mengajak Dahlia untuk pergi ke resepsi pernikahan salah satu teman kantornya, namun Andrei dikenal sebagai laki-laki *playboy* kelas kakap

5) Unsur Sudut Pandang

Sudut pandang dalam kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah

sudut pandan persona pertama “Aku” dan sudut pandang persona ketiga “Dia”. Cerpen yang menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku” adalah ialah Bila Semua Wanita Cantik, Hiks Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Kutukan Kecantikan *Miss X*, *Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0*, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Pria Tiga Itu, Antara Kau dan Aku. Sedangkan cerepen yang menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” adalah Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva.

6) Unsur Gaya Bahasa

Unsur gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye ialah gaya bahasa figuratif atau pemajasan. Cerpen yang termasuk ke dalam majas perbandingan adalah Hiks Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Kutukan Kecantikan *Miss X*, *Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0*, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Pria Tiga Itu, Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva. Sedangkan yang termasuk ke dalam majas sindiran adalah Bila Semua wanita Cantik dan Antara Kau dan Aku.

b) Unsur Ekstrinsik

1) Latar Belakang Kehidupan Pengarang Unsur latar belakang kehidupan pengaranglah yang mempengaruhi cerita yang dihasilkan. Cerita pendek yang dihasilkan biasanya berawal dari riwayat hidup pengarang. Kesederhanaan yang dimiliki sejak kecil berpengaruh pada karya-karya yang di ciptakan. Gaya tulisan

dalam cerpen Berjuta Rasanya begitu sederhana tapi penuh makna dan filosofi yang mendalam.

2) Unsur Psikologi Pengarang

Unsur psikologi pengarang sangat mempengaruhi motivasi dan mood penulis dalam karyanya. ketika seorang penulis mengalami masalah percintaan di kehidupan nyata maka kemungkinan besar cerpen yang diciptakan akan berhubungan dengan perasaannya, Tere Liye mengungkapkan curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikirannya serta imajinasinya ke dalam cerita-cerita dalam cerpen Berjuta Rasanya.

3) Unsur Lingkungan Sosial Pengarang

Tere Liye mengungkapkan keadaan lingkungan sosial terhadap perbedaan strata sosial di dalam masyarakat. Perbedaan status antara orang kaya dan orang miskin terlihat pada sisipan ceritanya. Cerita tentang “Mimpi-mimpi Laila Majnun” yang menggambarkan sebuah kisah tragis dan sangat menyedihkan tentang cinta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Struktur sastra yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Unsur intrinsik

1) Unsur Tema

Tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye kebanyakan bertemakan tentang proses pengalaman cinta yang berbeda-beda, yang memiliki berjuta rasanya.

2) Unsur Plot atau Alur

Plot atau alur yang di gunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah alur maju dan alur campuran. Cerpen yang menggunakan Alur maju ialah cerpen dengan judul, Bila Semua Wanita Cantik, Hiks, Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Mimpi-Mimpi Laila Majnun, *Love Ver 7.0 & Marris Ver 9.0*, Kutukan Kecantikan *Miss X*, Joni dan Doni, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Tiga Pria Itu, Pandangan Pertama Zalaiva, Anatara Kau dan Aku. Sedangkan cerpen yang menggunakan alur campuran (alur maju mundur) ialah Kupu-Kupu Monarch.

3) Unsur Latar

Unsur latar yang digunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

4) Unsur Tokoh atau Penokohan

Unsur tokoh atau penokohan yang terdapat dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah menggunakan tokoh utama aku dan tokoh tambahan.

5) Unsur Sudut Pandang

Sudut pandang dalam kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye adalah sudut pandang persona pertama “Aku” dan sudut pandang persona ketiga “Dia”. Cerpen yang menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku” adalah ialah Bila Semua Wanita Cantik, Hiks Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Kutukan Kecantikan *Miss X*,

Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Pria Tiga Itu, Antara Kau dan Aku. Sedangkan cerepen yang menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” adalah Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva.

6) Unsur Gaya Bahasa

Unsur gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye ialah gaya bahasa figuratif atau pemajasan. Cerpen yang termasuk ke dalam majas perbandingan adalah Hiks Ku Pikir Kau Naksir Aku, Cinta Zooplankton, Cintanometer, Harga Sebuah Pertemuan, Kotak-Kotak Kehidupan Andrei, Kutukan Kecantikan *Miss X*, *Love Ver 7.0 & Married Ver 9.0*, Kutukan Kecantikan *Miss X 2*, Lily dan Pria Tiga Itu, Mimpi-Mimpi Laila Majnun, Kupu-Kupu Monarch, Joni dan Doni, Pandangan Pertama Zalaiva. Sedangkan yang termasuk ke dalam majas sindiran adalah Bila Semua wanita Cantik dan Antara Kau dan Aku.

b) Unsur Ekstrinsik

1). Latar Belakang Kehidupan Pengarang
Unsur latar belakang kehidupan pengaranglah yang mempengaruhi cerita yang dihasilkan. Cerita pendek yang dihasilkan biasanya berawal dari riwayat hidup pengarang. Kesederhanaan yang dimiliki sejak kecil berpengaruh pada karya-karya yang di ciptakan. Gaya tulisan dalam cerpen Berjuta Rasanya begitu sederhana tapi penuh makna dan filosofi yang mendalam.

2). Unsur Psikologi Pengarang

Unsur psikologi pengarang sangat mempengaruhi motivasi dan mood penulis dalam karyanya. ketika seorang penulis mengalami masalah percintaan di kehidupan nyata maka kemungkinan besar cerpen yang diciptakan akan berhubungan dengan perasaannya, Tere Liye mengungkapkan curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikirannya serta imajinasinya ke dalam cerita-cerita dalam cerpen Berjuta Rasanya.

3). Unsur Lingkungan Sosial Pengarang

Tere Liye mengungkapkan keadaan lingkungan sosial terhadap perbedaan strata sosial di dalam masyarakat. Perbedaan status antara orang kaya dan orang miskin terlihat pada sisipan ceritanya. Cerita tentang “Mimpi-mimpi Laila Majnun” yang menggambarkan sebuah kisah tragis dan sangat menyedihkan tentang cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refilka Aditama.
- Arikunto, Suharsmi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Emzir. 2015. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Kosadi. 2001. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Trimitra Mandiri.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugiyantoro, burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.
- Pradopo, Rahmat Joko. 2003. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Grama Media.
- Priyatni, Tri. 2015. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Krisis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan. Sulhan. 2006. *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroler*. Yogyakarta : Andi.